

PERAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DALAM MENCEGAH TERJADINYA STUNTING DI MASYARAKAT

Ni Wayan Rustiarini¹, Tri Purnami Dewi R^{2*}, I Putu Gilang Wira Saputra³, Ni
Putu Anom Vaijayanti Putri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: dewitripd2018@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pembentukan sumber daya manusia harus dimulai sejak dini, yaitu sejak dalam kandungan dan semasa balita. Stunting pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja. Stunting di Indonesia memiliki hubungan dengan kondisi kesehatan rongga mulut pada ibu dan anak melalui pengaruh pemberian makanan dan gizi oleh ibu yang berhubungan dengan pendidikan, perilaku, dan keadaan sosial ekonomi keluarga. Kesehatan mulut adalah komponen penting dalam kesehatan tubuh yang komprehensif. Rongga mulut yang sehat dapat memfasilitasi konsumsi makanan bergizi dengan benar, menjaga kualitas hidup, dan menjaga produktivitas. Kesehatan mulut anak-anak adalah konsep yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor, seperti genetik, biologis, perilaku, sosial, dan lingkungan. Menjaga kesehatan rongga mulut anak adalah salah satu langkah penting yang harus diambil orang tua dalam menjaga kesehatan dan pertumbuhan anak secara komprehensif. Oleh karena status gizi mempengaruhi kecerdasan, daya tahan tubuh terhadap penyakit, kematian bayi, kematian ibu, dan produktivitas kerja. Hasil yang diperoleh dari program kerja yang telah dilaksanakan bahwa informasi yang diperoleh masyarakat tentang stunting dan hubungan stunting dengan kesehatan gigi dan mulut sudah dapat dipahami. Dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan nilai atau skor, dimana pada rata-rata hasil pre-test yaitu 55,2% kemudian meningkat menjadi 86,4%. Sehingga hal ini menunjukkan program kerja yang dilaksanakan sudah berhasil.

Kata Kunci: Stunting, Gizi Buruk, Penyuluhan.

ANALISIS SITUASI

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia. Adanya tuntutan globalisasi dan teknologi yang semakin maju mendorong seseorang untuk mampu bersaing dengan orang lain. Oleh karena itu, proses pembentukan sumber daya manusia harus dimulai sejak dini, yaitu sejak dalam kandungan dan semasa balita. Selain itu, proses tumbuh kembang juga perlu mendapatkan perhatian pada masa anak-anak. Masa balita merupakan penentu

pertumbuhan selanjutnya untuk mencapai kedewasaan. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan yang cepat dan perubahan kebutuhan gizi (Kautsar & dkk, 2023).

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari belum optimalnya dampak dari berbagai program kesehatan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat. Selain itu, belum ada perubahan yang signifikan pada perilaku masyarakat dalam memelihara kesehatannya secara mandiri. Indikator lainnya adalah masih rendahnya kualitas kesehatan masyarakat Indonesia, salah satunya ditunjukkan dengan status gizi (Nalahudin, 2020).

Stunting dan permasalahan kurang gizi menjadi dua masalah yang berkaitan erat. Stunting yang terjadi pada anak mengindikasikan terjadinya defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama kehidupan anak tersebut. Kondisi ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang memicu terjadinya penurunan kemampuan kognitif dan motorik. Hasil studi menunjukkan bahwa anak yang mengalami stunting memiliki rerata skor kemampuan intelektual yang lebih rendah dibandingkan rerata skor pada anak normal. Selain itu, anak yang mengalami kekurangan gizi cenderung mengalami gangguan tumbuh kembang yang akan berlanjut hingga dewasa (Laela & dkk, 2023). Stunting pada anak juga meningkatkan resiko terjadinya karies gigi akibat terganggunya fungsi saliva. Oleh karena itu, stunting atau kegagalan pertumbuhan dapat menyebabkan berbagai masalah bagi balita, seperti mempengaruhi waktu erupsi gigi susu dan meningkatkan resiko terjadinya karies gigi (Nugrawati & dkk, 2023).

Hasil survei WHO pada tahun 2016 juga menunjukkan bahwa intervensi nutrisi selama kehamilan menjadi salah satu program prioritas. Ibu hamil yang memiliki nutrisi yang buruk akan menyebabkan masalah janin seperti preeklampsia. Fakta ini mendorong pentingnya ibu hamil untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut akan berpengaruh pada pemberian makanan dan gizi oleh ibu yang berhubungan dengan pendidikan, perilaku, dan keadaan sosial ekonomi keluarga (Nugrawati & dkk, 2023).

Desa Tiga Bangli merupakan salah satu desa yang mempunyai kesehatan gizi yang rendah khususnya pada balita. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kasus gizi buruk. Menurut UNICEF dalam Katitira, 2008, ada dua penyebab langsung terjadinya kasus gizi buruk. Pertama, kurangnya asupan yang berasal dari makanan. Hal ini disebabkan terbatasnya jumlah makanan yang dikonsumsi atau makanannya tidak memenuhi unsur gizi yang dibutuhkan karena alasan sosial dan ekonomi yaitu kemiskinan. Kedua, akibat terjadinya penyakit yang mengakibatkan infeksi. Hal ini disebabkan oleh rusaknya beberapa fungsi organ tubuh sehingga tidak bisa menyerap zat-zat makanan secara baik. Rendahnya status gizi jelas berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Oleh karena status gizi mempengaruhi kecerdasan, daya tahan tubuh terhadap penyakit, kematian bayi, kematian ibu, dan produktivitas kerja (Septiawati & dkk, 2021).

PERUMUSAN MASALAH

Setelah dilakukan observasi ke seluruh banjar yang berada di desa tiga, dirumuskan bahwa terdapat permasalahan gizi dan kesehatan gigi dan mulut yang kurang pada anak-anak dan balita di desa tiga, sehingga menyebabkan tumbuh kembang anak terhambat.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Dalam mengatasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai permasalahan gizi yang kami dapatkan, sehingga dilakukannya penyuluhan stunting dan hubungan stunting dengan kesehatan gigi dan mulut kepada ibu-ibu PKK Desa Tiga.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam penyuluhan ini kepada ibu-ibu PKK desa tiga bangli. Adapun tahapan – tahapan serta langkah – langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan program penyuluhan stunting kepada ibu-ibu PKK desa tiga sebagai berikut:

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi ke banjar-banjar yang berada di Desa Tiga.

2. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan pelaksanaan penyuluhan tentang hubungan stunting dengan kesehatan gigi dan mulut seperti koordinasi dengan kepala desa, puskesmas, dan ibu-ibu PKK. Pada tahap ini sekaligus dilakukan penyusunan evaluasi berupa pre-test (penilaian awal) dan post-test (penilaian akhir).

3. Tahap Pelaksanaan

Program ini dimulai dengan melakukan pre-tes sebelum penyuluhan dimulai. Acara dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai stunting dan kesehatan gigi dan mulut.

4. Tahapan Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap akhir setelah pelaksanaan penyuluhan stunting yaitu peserta diminta untuk mengisi post-test dan melakukan wawancara dengan ibu-ibu PKK.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini dilakukan observasi ke banjar – banjar yang berada di Desa Tiga yaitu banjar Adat Tiga, Penglumbaran, Buungan, Temaga, Linjong, Kayuambua, Pukuh, Malet Tengah, Malet Kutamesir. Selanjutnya, tim pelaksana pengabdian berkoordinasi dengan Kepala Desa Tiga, Puskesmas Susut 1 Bangli, dan ketua ibu-ibu PKK desa tiga untuk mencocokkan dan menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1: Berkoordinasi dengan Puskesmas Susut 1



Gambar 2: Berkoordinasi dengan perwakilan ibu-ibu PKK Desa Tiga

Sebelum dilakukan penyuluhan, maka peserta diminta untuk mengisi pre-tes. Selanjutnya, peserta mendapatkan penyuluhan dan pendampingan mengenai stunting yang dibawakan oleh pembicara yang dimana peserta dipaparkan materi mengenai stunting dan hubungan stunting dengan kesehatan gigi dan mulut.



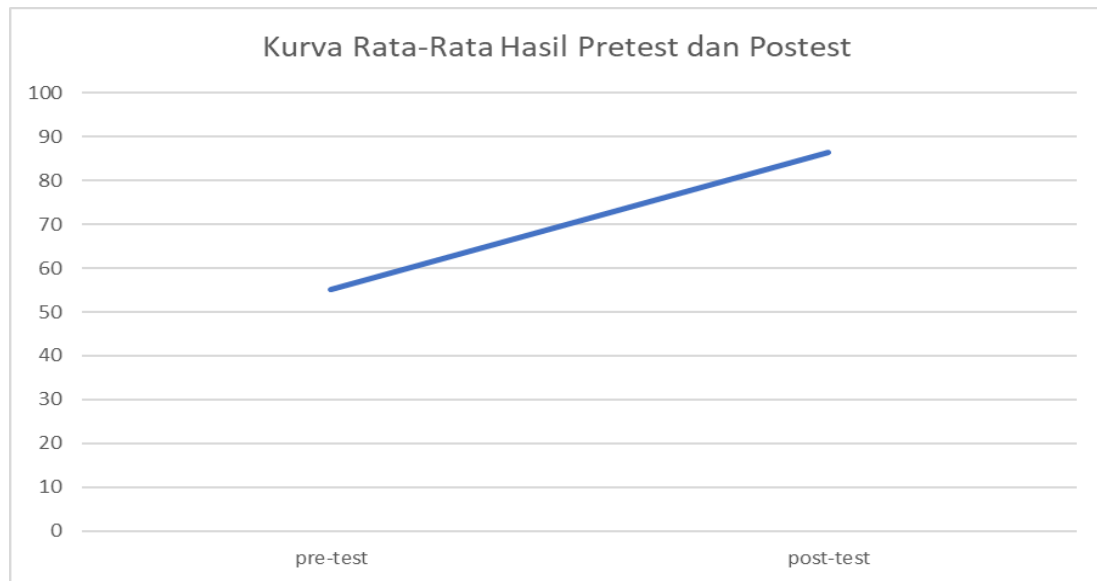
Gambar 3: Penyampaian materi



Gambar 4: Pengisian *pre-test* dan *post-test*

Kegiatan penyuluhan stunting dilaksanakan pada Selasa, 15 Agustus 2023 dengan ibu-ibu PKK Desa Tiga, terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini pun telah dapat dirasakan oleh ibu-ibu PKK. Hasil yang diperoleh dari program kerja yang telah dilaksanakan bahwa informasi yang diperoleh masyarakat tentang stunting dan hubungan stunting dengan kesehatan gigi dan mulut sudah dapat dipahami. Dari hasil pre-test dan post-tes menunjukkan adanya peningkatan nilai atau skor, dimana pada rata-rata hasil pre-test yaitu 55,2% kemudian meningkat menjadi 86,4%. Sehingga hal ini menunjukkan program kerja yang dilaksanakan sudah berhasil.

Gambar 5: Kurva rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*



KESIMPULAN DAN SARAN

Saat ini partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan masih belum menggembirakan. Berbagai program yang diluncurkan belum optimal dalam memberi efek kepada masyarakat, yakni perubahan perilaku masyarakat dalam memelihara kesehatannya secara mandiri. Banyaknya kasus gizi buruk yang terjadi di Indonesia menimbulkan kekhawatiran pada generasi bangsa. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kasus gizi buruk. Menurut UNICEF dalam Katitira, 2008, ada dua penyebab langsung terjadinya kasus gizi buruk. Orangtua yang paling berperan dalam tumbuh kembang anak adalah ibu, terutama dalam hal makanan agar asupan gizi yang diberikan balita dapat seimbang. Balita merupakan anak usia di bawah lima tahun (0-5) tahun. Pada usia tersebut merupakan masa pertumbuhan yang memerlukan perhatian khusus dari orangtua. Maka dari itu diperlukan peningkatan pengetahuan tentang gizi terhadap orang tua terutama ibu. Cara meningkatkan pengetahuan tentang gizi yang cukup terhadap orang tua terutama ibu salah satunya mengadakan penyuluhan tentang stunting. Maka dari itu, kami melakukan program kerja penyuluhan stunting dengan sasaran ibu-ibu PKK Desa Tiga dan dibekali pembicara dari puskesmas untuk penyuluhan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfah, S., Nugrawati, N., Wijaya, A., Ekawati, N., & Adam, A. M. (2023). Penyuluhan Tentang Hubungan Stunting Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut. *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23-27.
- Kautsar, A., Wahyudi, S., & Wahyuddin, W. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Status Gizi Balita Menggunakan Metode Simple Additive Weighting. *Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (JURSISTEKNI)*, 5(1), 192-201.

- Laela, N., Sukarta, A., Fitriani, F., Ibrahim, I., Kassaming, K., Roni, R., & Resmawati, R. (2023). Pemberian PMT dengan Bahan Lokal Pada Balita Dengan Masalah Gizi di Kabupaten Enrekang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4863-4866.
- Nalahudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Beji Kota Depok 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 4(2), 55-69.
- Septiawati, D., Indriani, Y., & Zuraida, R. (2021). Tingkat Konsumsi Energi dan Protein dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 598-604.
- Wondal, R., Mahmud, N., Purba, N., Budiarti, E., Arfa, U., & Oktaviani, W. (2023). Deskripsi Status Gizi Balita, Serta Partisipasi Orang Tua pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 345-357.